

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU BK DI MAN BATAM

THE EFFORT OF IMPROVING STUDENT LEARNING MOTIVATION THROUGH THE COOPERATION OF PARENTS AND TEACHERS BK IN MAN BATAM.

Tamama Rofiqah¹ dan Sasmita²

¹Dosen dan ²Alumni Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau Kepulauan
Email: rofiqoh87@gmail.com

Abstract

Motivation to learn is a non-intellectual psychic factor, which has a distinctive role in growing passion, pleasure, and passion for learning. One of the important things to be considered in improving students' learning motivation is the condition of student environment both family environment and school environment. Because the environment gives influence to the development of students both social and emotional. This study aims to determine the effort to improve student learning motivation through the cooperation of parents and teachers BK in MAN Batam. The research method is descriptive qualitative. Data collection techniques used through interviews and observation. After obtained data then analyzed with data reduction stage, data presentation and conclusion. Based on the results of the study found that the cooperation of parents and teachers BK in MAN Batam in improving student learning motivation has not been implemented maximally. Cooperation that exists more directed to strengthening their respective roles. In improving student motivation, BK teachers seek: providing information services, providing rewards, providing individual counseling services. While the efforts made by parents is to know the motivation to learn children and create an atmosphere of familiar and harmonious at home.

Keywords: *student motivation, parent cooperation and BK teacher*

Abstrak

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, yang memiliki peran khas dalam menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar. Salah satu hal penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa baik lingkungan keluarga

maupun lingkungan sekolah. Karena lingkungan memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa baik secara social maupun emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kerjasama orang tua dan guru BK di MAN Batam. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan observasi. Setelah diperoleh data kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kerjasama orang tua dan guru BK di MAN Batam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa belum terlaksana secara maksimal. Kerjasama yang terjalin lebih mengarah kepada penguatan peran masing-masing. Dalam meningkatkan motivasi siswa, guru BK mengupayakan: pemberian layanan informasi, memberikan reward, pemberian layanan konseling perorangan. Sedangkan upaya yang dilakukan orang tua adalah mengenal motivasi belajar anak serta menciptakan suasana akrab dan harmonis di rumah.

Kata kunci: motivasi siswa, kerjasama orang tua dan guru BK

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu usaha untuk mengubah tingkah laku. Sardiman (2001) mengemukakan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya”. Ini semua berarti bahwa belajar akan lebih baik apabila siswa mengalami atau melakukan tindakan-tindakan yang menunjukkan kegiatan belajar, seperti: menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, menghafal dan mengulangi pelajaran, serta mengingat pelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan belajar dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, Nana sudjana, (2004) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah (1) faktor yang berasal dari dalam (*internal*) meliputi ; a. Fisiologis, b. Psikologis 1)Intelegensi, 2)Sikap, 3)Minat, dan bakat, 4)Disiplin, 5)Motivasi, dan(2) Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*) ; a. Lingkungan, b.Latar belakang orang tua.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa faktor yang berasal dari dalam diri mencakup kondisi fisik dan psikologis. Secara fisik siswa yang memiliki tubuh sehat akan memperoleh hasil belajar yang berbeda dengan siswa yang

belajar dalam kondisi sakit, seterusnya yang tergolong pada faktor psikologis diantaranya adalah intelegensi. Perbedaan tingkat intelegensi yang dimiliki oleh siswa akan ikut mempengaruhinya dalam belajar. Hal ini di sebabkan karena belajar merupakan proses *transfer of knowledge*. Jadi kemampuan siswa untuk menangkap dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru tergantung pada tinggi dan rendahnya intelegensi yang dimiliki oleh siswa, disamping itu juga dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar. Karena dengan adanya motivasi siswa akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar.

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Ngalim Purwanto, 2004). Sedangkan, motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, yang memiliki peran yang khas dalam hal menumbuhkan gairah, Rasa senang, dan semangat untuk belajar. Sardiman, (2001) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki fungsi sebagai: 1) mendorong manusia untuk berbuat, Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan, 2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, dan 3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Dimiyati dan Mudjiono, (2006) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain: a) cita-cita atau aspirasi siswa, b) kemampuan siswa, c) kondisi siswa, dan d) kondisi lingkungan siswa.

Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Karena lingkungan memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa baik secara social maupun emosional. Siswa yang kurang dalam bersosialisasi dan kurang mampu

menjalin hubungan secara emosional yang baik dengan teman dan personel sekolah lainnya akan memunculkan kondisi-kondisi psikologis seperti rendah diri, terisolasi dan kurangnya motivasi. Untuk meminimalisir kondisi tersebut, peran guru Bimbingan dan Konseling (disingkat BK) menjadi penting terutama berkaitan dengan pengembangan diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawal Mahaly (2012) berkenaan dengan kerjasama antara guru Bk dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, diperoleh data bahwa kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran di SMP Pembangunan Laboratorium UNP berada pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena guru BK dan guru mata pelajaran belum optimal dalam melakukan kerjasama. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi kembali program kegiatan yang telah dilaksanakan dan perlu menciptakan hubungan yang harmonis dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MAN Batam diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang mengalami permasalahan dalam motivasi belajar seperti: kurang bersemangat dalam belajar, kurang memperhatikan guru, malas mengerjakan tugas yang diberikan, tidak fokus dalam belajar, sering mengganggu teman, mengerjakan PR di sekolah serta ada yang mengalami remedial pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, perlu guru BK di sekolah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi siswa, salah satunya dengan menjalin kerjasama dengan orang tua di rumah. Karena orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai :1) pemimpin dalam keluarga, 2) memberikan nafkah, dan 3) mendidik anggota keluarga. Dalam hal mendidik hendaknya orang tua mendidik anak dengan cara yang benar agar mengetahui hambatan dan kemajuan yang dialami anak dalam belajar serta berupaya untuk meningkatkan motivasi belajarnya agar anak tekun, rajin dan semangat dalam melakukan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

LANDASAN TEORI

1. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru BK merupakan seorang pendidik yang ditugaskan untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang dialaminya baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Prayitno dkk (1999) menyatakan guru BK adalah guru yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK bertanggung jawab untuk merencanakan dan menindak lanjuti dalam bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, yang menjadi tanggung jawabnya. Dari pernyataan ini dapat dimaknai bahwa guru BK merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

W. S. Winkel (1997) juga menyatakan bahwa guru BK adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan (*full time guidance counselor*). Dewa Ketut Sukardi (2008) menjelaskan bahwa sebagai seorang pendidik di sekolah guru BK memiliki tugas antara lain:

- a. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Memasyarakatkan bimbingan dan konseling.
- c. Merencanakan program bimbingan dan konseling.
- d. Melaksanakan segenap layanan bimbingan dan konseling.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.
- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling.
- g. Mengadministrasikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- h. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling

Sejalan dengan hal tersebut Prayitno, dkk (1997) menyatakan lebih rinci tentang tugas guru BK yaitu sebagai berikut;

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling.
- c. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.
- d. Melaksanakan segenap program kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- f. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- g. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- h. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.
- i. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan, kekuatan, energi yang ada pada diri seseorang yang menimbulkan perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Sudarwan Danim (2004) mendefinisikan motivasi sebagai setiap daya gerak atau daya dorong yang muncul pada diri sendiri. Dengan demikian untuk mencapai suatu tujuan tertentu individu perlu diberi dorongan, sebab dorongan akan menimbulkan perasaan sehingga menghasilkan energi pada individu dalam melakukan tindakan. Sedangkan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara bertahap oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu dalam belajar siswa harus memiliki motivasi atau dikenal dengan motivasi belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi :

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- (4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik (Hamzah Uno:2003).

Selanjutnya, Hamzah Uno (2003) juga menjelaskan bahwa ada beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam:

- (1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar,
- (2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai,
- (3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar,
- (4) Menentukan ketekunan dalam belajar.

Menurut, Oemar Hamalik (2001) jenis-jenis motivasi dalam belajar antara lain:

- (1) Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- (2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.

3. Orang Tua

Orang tua adalah ayah, ibu kandung, yang dianggap orang tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), atau orang-orang yang dihormati. Pengertian ini memberikan artian bahwa orang tua bukan hanya ayah dan ibu kandung melainkan juga orang yang dianggap cerdas, pandai serta dihormati. Singgih D

Gunarsa (2004) menjelaskan bahwa orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Perbedaan pandangan, pendidikan, ekonomi, gaya hidup serta kebiasaan yang dimiliki oleh kedua individu ini akan memberikan warna terhadap kehidupan berumah tangga, sehingga hal ini akan mempengaruhi mereka dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang dikenal oleh anak, sebab sebelum anak dimasukkan ke sekolah orang tua lah yang mengajarkan anak untuk membaca, menulis dan mengajarkannya untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Hasan Langgulung dalam Melianis fungsi orang tua dalam keluarga antara lain melahirkan, menyusui, memberikan sumbangan perekonomian dengan cara bekerja, selain itu juga berfungsi sebagai pengatur rumah tangga serta fungsi sosial. Orang tua yang bertanggung jawab adalah orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani serta merawat, membimbing dan membina keluarga. Menurut Yati Mulyati (2010), tanggung jawab orang tua sebagai berikut:

- (1) Panutan dan teman diskusi bagi anak
- (2) Mengembangkan tradisi keluarga dan menanamkan nilai-nilai kepada anak
- (3) Menggali potensi anak untuk dikembangkan
- (4) Pembimbing bagi anak untuk mengentaskan permasalahan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah menggali potensinya untuk dapat berkembang. Oleh karena itu, orang tua harus mampu menjadi pembimbing anak belajar baik di rumah maupun di luar rumah. Selain itu orang tua memiliki tanggung jawab sebagai: 1) pemimpin dalam keluarga; 2) memberikan nafkah; dan 3) mendidik anggota keluarga. Dalam hal kewajiban mendidik anak orang tua harus mendidik dengan benar, karena cara orang tua dalam mendidik akan berpengaruh terhadap belajar anak. orang tua yang mendidik dengan bersikap acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak menyediakan alat belajar, tidak memperhatikan apakah anak belajar kemajuan dan kesulitan yang dialami anak dalam belajar

bisa menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajar. Sebab itu orang tua harus mendidik anak dengan cara yang benar dan memperhatikan belajar anak supaya anak tetap memiliki motivasi untuk belajar dan berhasil dalam menjalani pendidikannya.

HASIL PENELITIAN

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kerjasama Orang Tua dan Guru BK

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kerjasama orang tua dan guru BK di MAN Batam belum terlaksana secara maksimal. Kerjasama yang terjalin lebih mengarah kepada penguatan peran masing-masing sebagai tenaga pendidik baik di rumah maupun di sekolah. Terdapat beberapa peran guru BK di sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Pemberian layanan informasi oleh guru BK

Upaya yang dilakukan oleh guru BK MAN Batam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: guru BK memberikan layanan informasi dengan tema : cara menumbuhkan motivasi belajar yang menurun, cara belajar yang efektif dan efisien dan cara membebaskan diri dari lingkungan yang kurang mendukung cita-cita. Motivasi belajar bisa mengalami penurunan karena dipengaruhi faktor dalam dan luar diri. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkannya, pemberian layanan ini bertujuan membantu siswa menumbuhkan kembali motivasi belajarnya yang menurun supaya dapat mengikuti aktivitas belajar yang semangat rajin dan serius.

Selain itu, materi layanan yang diberikan tentang cara belajar efektif. Materi yang disampaikan untuk membantu siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara efektif. Selanjutnya, layanan informasi yang diberikan oleh guru BK tentang cara membebaskan diri dari lingkungan yang kurang mendukung cita-cita supaya siswa dapat membebaskan dirinya

dari lingkungan yang menghambat cita-citanya seperti: bolos sekolah, cabut, hura-hura, sering keluar malam tapi bukan untuk kepentingan yang tidak bermanfaat, sering menghabiskan waktu di warnet bukan untuk mencari tugas sekolah.

2. Memberikan *reward*

Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward*, berupa penguatan dengan kata-kata positif, sebab pemberian pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri siswa.

3. Pemberian Layanan Konseling Perorangan

Pelaksanaan layanan konseling perorangan terhadap siswa bertujuan agar dapat lebih memperdalam permasalahan yang dialami siswa, sehingga penanganan yang diberikan tepat guna. Guru BK MAN batam rutin melakukan layanan konseling perorangan terutama berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang rendah dan menurun.

Selain guru BK di sekolah, dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan peran dari orang tua di rumah, adapun perannya sebagai berikut :

1. Mengenal motivasi belajar anak

Mengenal motivasi belajar siswa menjadikan orang tua senantiasa meningkatkan perannya dalam bentuk pembinaan dan pengawasan terhadap siswa. Terutama berkaitan dengan proses belajar di rumah, pengawasan dari orang tua sangat penting agar terciptanya suasana belajar yang kondusif di rumah.

2. Menciptakan suasana akrab dan harmonis di rumah

Orang tua senantiasa menciptakan suasana yang terbuka dalam keluarga. terutama dengan anak untuk mengetahui kesulitan dan kemajuan yang dialaminya dalam belajar. selama ini kesulitan yang dirasakan oleh siswa dalam belajar karena tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran dan malas mengulangi pelajaran di rumah. Selain itu, orang tua yang selalu menyempatkan diri untuk menanyakan kegiatan belajar yang diikuti anaknya

di sekolah supaya anak menceritakan kegiatan belajar yang ikuti serta perubahan yang dilakukan dalam belajar.

Disamping penguatan peran masing-masing pihak baik di sekolah maupun dirumah, ada beberapa kerjasama yang perlu diupayakan secara terjadwal antara orang tua dan guru BK antara lain :

1. Melakukan Kunjungan ke rumah siswa

Kunjungan ini memperlihatkan kepedulian dan perhatian guru terhadap para siswa dan keluarganya. Dengan demikian, komunikasi orang tua dan guru bisa semakin terbuka dan dekat. Dan bisa mengatasi masalah masalah yang timbul dari siswa dan dapat juga untuk menyemangati siswa untuk sekolah dengan baik sebagai mana yang diharapkan oleh orang tua dan guru.

2. Mengundang Orang Tua siswa ke sekolah

Orang tua perlu diundang dalam acara-acara yang diadakan sekolah. Hal ini perlu karena orang tua adalah bagian dari sekolah dan dengan mengundang mereka, keberadaan mereka terasa dihargai. Juga orang tua dapat mengetahui apa apa saja yang dibutuhkan anak dan informasi kegiatan siswa di sekolah.

3. Seminar Konseling bagi Orang tua

Seminar ini diadakan untuk memberikan wawasan tambahan bagi orang tua/wali murid, sehingga mereka bisa membantu anak-anak jika memiliki kesulitan atau masalah di rumah. Seminar ini sebaiknya menghadirkan guru BK ahli yang berpengalaman. Agar tidak salah menyelesaikan masalah siswa.

4. Komite Sekolah

Komite sekolah adalah organisasi orang tua/wali murid dan guru yang dibentuk untuk memfasilitasi kerja sama untuk kemajuan siswa dan sekolah.

5. Menjalinkan Komunikasi antara Sekolah dan Keluarga

Salah satu cara komunikasi ini bisa dilakukan dengan mengirimkan surat, misalnya surat pemberitahuan kepada orang tua jika anaknya perlu belajar lebih giat, sering membolos, sering berkelahi, dan sebagainya. Sebaliknya, pihak orang tua sebagai mitra guru juga perlu melakukan tindakan pertolongan, seperti membantu anak bila mendapat kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan, mengontrol waktu belajar anak di rumah,

membantu anak dalam menggunakan waktu luangnya untuk belajar, dan memberikan perhatian yang cukup kepada anak dalam hal belajar.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, apa pun masalah anak tentu bisa diatasi bersama-sama.

A. Penutup

Guru BK merupakan salah satu unsur penting yang pada dasarnya tidak dapat ditinggalkan dalam dunia pendidikan *modern* saat ini, karena tidak semua masalah yang berhubungan dengan siswa dapat diselesaikan oleh guru mata pelajaran atau guru kelas dan wali kelas. Dengan demikian guru BK merupakan guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dalam mewujudkan pelayanan yang optimal, guru BK menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, salah satunya adalah orang tua siswa. Pada realitanya, kerjasama orang tua dan guru BK di MAN Batam belum terlaksana secara maksimal. Kerjasama yang terjalin lebih mengarah kepada penguatan peran masing-masing sebagai tenaga pendidik baik di rumah maupun di sekolah. Dalam meningkatkan motivasi siswa, guru BK mengupayakan: Pemberian layanan informasi, Memberikan *reward*, Pemberian Layanan Konseling Perorangan. Sedangkan upaya yang dilakukan orang tua adalah mengenal motivasi belajar anak serta menciptakan suasana akrab dan harmonis di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit PT. Rineka cipta : Jakarta
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Penerbit PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Hamzah Uno. (2003). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Penerbit PT. Bumi Aksara: Jakarta

- Nana Sudjana.(2004). *Dasar-Dasar Psikologi Belajar Mengajar*, Penerbit Sinar Baru Algesindo : Bandung
- Ngalim Purwanto.(2004). *Psikologi Pendidikan*, Penerbit PT . Remaja Rosdakarya: Bandung
- Oemar Hamalik.(2001). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Penerbit Sinar Baru Algensindo: Bandung
- Prayitno, dkk.(1999). *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta
- Sardiman. (2001). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Penerbit Raja Grasindo Persada : Jakarta
- Sawal Mahaly (2012) *Kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Studi di SMP Pembangunan Lab UNP)*.Tesis. Tidak Diterbitkan. Padang.
- Sudarwan Danim. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta
- Singgih D Gunarsa (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Penerbit Gunung Mulia: Jakarta
- W.S. Winkel. (1997) *Psikologi Pengajaran*, Penerbit PT .Grasindo : Jakarta